

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan pada era sekarang di negara Indonesia ada dalam tahap memprihatinkan. Hal tersebut dapat kita lihat, kita dengar, dan saksikan di media cetak, internet maupun televisi. Tentu saja kejadian itu tidak semata kesalahan siswa, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab berbagi pihak, yaitu orang tua, guru, masyarakat, dan juga pemerintah sebagai penentu kebijakan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak akan lepas dari masalah pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan masyarakat, sama-sama telah dan terus berusaha mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha membangun pendidikan yang lebih berkualitas.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia menitikberatkan tercapainya sumber daya manusia dan masyarakat Indonesia yang berguna bagi peningkatan pembangunan nasional. Tujuan ini dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermakna dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Namun di dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional ini, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam hidup manusia tak lepas dari permasalahan, Hal ini tidak terkecuali pada diri seorang siswa yang mengikuti proses pendidikan di sekolah, karena jika telah dikaji kegiatan sehari-hari di sekolah, ternyata menunjukkan adanya masalah-masalah yang dialami siswa, dimana masalah tersebut tidak bisa hanya diatasi oleh guru saja, tetapi perlu peran orang tua.

Siswa dapat dibentuk oleh suatu lingkungan yang merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Jadi siswa dibantu oleh guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Suasana pembelajaran sering memunculkan sebuah suasana dimana siswa membawa masalah yang tidak dapat diduga sebelumnya. Masalah itu kadang-kadang berupa kesulitan intelektual atau penyesuaian diri. Sementara itu, siswa juga sering mengalami masalah yang kompleks yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat seperti perkembangan industri, krisis moral, laju pertumbuhan penduduk yang pesat, teknologi komunikasi informasi, yang membuat kehidupan dalam masyarakat menjadi semakin kompleks dan penuh

¹Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : depdiknas Hal.253

tuntutan. Perubahan ini banyak pengaruhnya terhadap siswa karena nilai-nilai baru timbul, dan tata nilai yang sudah mapan ditantang, yang kemudian dapat menimbulkan keraguan, bahkan krisis kepercayaan diri.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu kualitas siswa akan ditentukan oleh baik buruknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah akan selalu melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga, maka di sini keluarga perlu memberikan bantuan untuk meningkatkan prestasi belajar belajarnya di sekolah. Orang tua perlu memberikan perhatian terhadap kegiatan anak di sekolah. Perhatian orang tua adalah suatu pemusatan dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada anak agar berhasil dalam belajarnya.

Salah satu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan anak adalah keluarga. Keluarga yang dimaksud di sini adalah kedua orang tua. Perhatian orang tua dalam keberhasilan anak adalah menjadi salah satu kategori penting dalam menentukan pencapaian keberhasilan anak. Untuk itu, dalam mencapai keberhasilan belajar diperlukan pendukung perhatian baik secara fisik maupun psikis dari orang tua. Faktor fisik antara lain adalah dengan menyediakan biaya untuk pendidikan, menyediakan alat-alat tulis dan sarana belajar anak, dan lain sebagainya. Sedangkan perhatian psikis antara lain adalah membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, selalu mendengarkan keluhan pada

setiap permasalahan yang ditemui anak, dan sebagainya. Di lain sisi orang tua diharapkan selalu mengontrol prestasi belajar anak dan kegiatannya di sekolah serta memberikan motivasi kepada anak agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Kurangnya perhatian orang tua akan menghambat siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi belajarnya, sehingga siswa merasa tidak dapat belajar dengan baik, siswa perlu diantisipasi permasalahannya sedini mungkin, sehingga dapat diketahui bagaimana cara mencapai keberhasilan dalam belajar. Perhatian orang tua penting artinya bagi siswa karena dengan adanya perhatian orang tua siswa mempunyai harapan-harapan, melakukan langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya output lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar pendidikan di negara Indonesia masih dipandang kurang memuaskan. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal atau optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Pemerintah Indonesia telah banyak mengusahakan pembaharuan dan perbaikan pendidikan di sekolah baik di SD, SMP/MTs, SMA maupun

Perguruan Tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka usaha-usaha yang telah dilaksanakan antara lain diadakannya perubahan kurikulum, penambahan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu guru melalui diklat baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah.

Untuk membantu melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas pemerintah juga melakukan pengadaan atau pembaharuan pembelajaran. Selain itu dilengkapi pula dengan perlengkapan-perengkapan pembelajaran atau alat bantu pembelajaran, yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari sekolah seperti kurikulum, metode pembelajaran, maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Akan tetapi faktor-faktor yang berasal dari luar sekolah seperti lingkungan pergaulan, lingkungan belajar, latar belakang keluarga, pendidikan di dalam keluarga, motivasi belajar dan kondisi siswa itu sendiri sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu seorang guru dituntut tidak hanya mempunyai kemampuan dalam menerapkan metode mengajarnya tetapi juga mempunyai kemampuan dalam menuntun siswa, mengarahkan siswa dan mendidiknya sesuai dengan karakter tiap-tiap siswa agar tercapai prestasi belajar yang diharapkan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran didukung oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor dari luar siswa. Faktor yang ada dalam diri siswa adalah faktor kematangan atau pertumbuhan,

kecerdasan, motivasi, latihan, minat dan faktor pribadi. Sedangkan faktor di luar siswa adalah faktor keluarga/kedaaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan belajar, dan lain sebagainya.²

Sebagai manusia yang beranjak dewasa, seorang anak tentu membutuhkan orang lain dalam kelangsungan hidupnya, karena orang tidak akan mampu hidup tanpa orang yang lain. Lebih tepat dikatakan bahwa bergaul dengan lingkungan dan teman sebaya merupakan sebuah kebutuhan seorang anak yang mulai beranjak dewasa. Demikian juga dengan keberhasilan dalam proses belajar ini akan menambah kebermaknaan hidup seseorang yang terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Perkembangan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran anak di sekolah ini perlu dipahami secara dini agar dapat dipersiapkan berbagai upaya yang memfasilitasinya atau iklim yang sehat dan kondusif, baik dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Proses keberhasilan belajar siswa dipengaruhi beberapa hal yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang itu sendiri atau kepribadian, keluarga, dan terakhir lingkungan. Itulah sebabnya maka keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan corak kepribadian seseorang di dalam proses interaksinya. Tentu saja peran orang tua sangat dibutuhkan. Keluarga atau rumah tangga adalah lingkungan pertama yang sangat berperan dalam

²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) hal.102

pembentukan kepribadian seorang anak. Menurut John Locke dalam Henry N. Siahaan menyatakan bahwa kepribadian seseorang amat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, artinya lingkungan yang baik dapat diatur melalui pendidikan di dalam rumah tangga dan pengalaman dapat diatur melalui pendidikan di sekolah dan pergaulan sehari-hari. Selanjutnya, lingkungan kedua yang tak kalah pentingnya dalam proses keberhasilan pembelajaran seseorang adalah pengaruh di sekolah. Melalui sikap dan tingkah laku anak selama di sekolah dapat dilihat sikap-sikap positif dan negatifnya seperti pengertian, kesanggupan mengikuti pembelajaran, kejujuran, dan lain sebagainya. Hubungan antara anak yang satu dengan yang lain juga turut membentuk proses perkembangan kepribadian sebab baik di sekolah maupun di luar sekolah kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebayanya. Dalam lingkungan sekolah anak belajar bermain dengan anak lain, bekerja sama dengan anak lain, merupakan wujud interaksi sosial di sekolah. Itu sebabnya orang tua perlu mengetahui dan mengawasi dengan siapakah anak itu bergaul sehingga dapat mengendalikan proses kepribadian anak itu.

Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak, tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan putra-putranya. Bagi keluarga muslim, mendidik anak bukanlah semata-mata dorongan alami dan kodrati melainkan suatu kewajiban orang tua terhadap anak dan merupakan sarana untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan kuat.

Di dalam agama Islam, pendidikan anak adalah merupakan amanah dari Allah SWT yang nantinya orang tua akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT di akherat kelak. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT surat An-Nisa': 9,



Artinya: ”dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”³

Dari ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua wajib mendidik anak-anak mereka agar nantinya meninggalkan anak yang tangguh dan kuat serta berakhlak mulia. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua merupakan upaya yang sangat luhur, serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memberantas kebodohan dan keterbelakangan, serta memupuk jiwa mandiri sehingga anak tidak selalu menggantungkan diri kepada orang lain.

Selanjutnya, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling awal ditemui oleh seorang anak, dengan kata lain keluarga merupakan

³Depatemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tasir surat An-Nisa' ayat 9*.(Jakarta:PT Kalim).
hal.79

kelompok sosial pertama dan utama yang ada dalam masyarakat. Secara langsung lingkungan ini mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisik maupun fisiknya. Iklim keluarga yang kondusif akan menentukan karakter dan perilaku seluruh anggota keluarga tersebut.

Dedi Supriadi menyatakan bahwa sebuah keluarga yang baik tergantung pada iklim atau suasana kehidupan keluarga itu sendiri sebelum individu melakukan sosialisasi melalui interaksi dengan anggota-anggota keluarga di lingkungan yang lain. Apabila interaksi dalam keluarga baik, maka dimungkinkan interaksi di luar juga akan berjalan dengan baik.⁴

Pendidikan keluarga yang baik dan harmonis dimungkinkan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena orang tua yang mampu mendidik anak-anaknya dengan demokratis dan bijaksana mampu mengarahkan anak-anaknya untuk belajar lebih baik. Orang tua yang mendidik anaknya dengan demokratis dan bijaksana cenderung mampu menganalisis berbagai permasalahan-permasalahan yang timbul dalam diri anak-anaknya, sehingga dapat diketahui bagaimana cara mencapai keberhasilan dalam belajar lewat perhatian dan bimbingan orang tua.

Sehubungan dengan hal di atas, berdasarkan hasil observasi, di SD Bonggalan Kecamatan Sanden dengan jumlah total siswanya 169 siswa peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh iklim keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV dan V karena peneliti berpendapat bahwa kelas IV dan V merupakan kelas

⁴ Dedi Supriyadi, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2005).

dengan siswa yang sudah cukup mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan angket. Berbeda dengan kelas bawah karena mereka masih fokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan untuk kelas VI mereka fokus pada pelaksanaan ujian sekolah dan ujian sekolah daerah. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka peneliti memilih memfokuskan penelitian di kelas IV dan V.

Alasan lain yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Bonggalan Kecamatan Sanden karena siswa-siswa di sekolah ini mempunyai latar belakang keluarga yang heterogen dengan latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua yang bermacam-macam sehingga dimungkinkan iklim keluarga tiap-tiap siswa berbeda.

Oleh sebab itu, pendidikan dan bimbingan diberikan kepada anak sejak dini, serta peran dari orang tua sangat menentukan bentuk, karakter dan perkembangan anak. Dengan kondisi iklim keluarga yang baik anak akan termotivasi untuk terus belajar dan berbuat baik. Oleh karena itu penulis tertarik sampai sejauh mana pengaruh iklim keluarga terhadap motivasi belajar siswa SD Bonggalan Kecamatan Sanden, Bantul.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa diperoleh data bahwa siswa SD Bonggalan Kecamatan Sanden Bantul masih kurang termotivasi dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar yang masih belum optimal, banyaknya siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan, kurangnya kompetitif siswa dalam mencapai prestasi belajar dan sebagainya. Data orang tua siswa menunjukkan

bahwa mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai buruh. Untuk itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian di SD Bonggalan Kecamatan Sanden, Bantul kaitannya dengan permasalahan iklim keluarga dan motivasi belajar. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini masih satu lingkup dengan tempat tugas peneliti sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian tanpa harus meninggalkan tugas peneliti. Adapun penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Iklim Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Bonggalan Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar pengaruh iklim keluarga terhadap motivasi belajar siswa SD Bonggalan Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh iklim keluarga terhadap motivasi belajar siswa SD Bonggalan Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya motivasi belajar guna memenuhi tingkat perkembangan selanjutnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru dalam hal perkembangan anak didik sesuai tingkat perkembangannya sehingga mampu memberikan arahan dan bimbingan dengan tepat.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan di dalam keluarga dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar anak.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian merupakan cara singkat untuk memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan. Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab di mana masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab yang tersusun secara rapi.

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori yang terdiri dari pengertian iklim keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi iklim keluarga, ciri-ciri iklim keluarga yang

ideal. Pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab III yaitu metode penelitian yang mencakup: jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, obyek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi variabel, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan analisis penelitian yang mencakup gambaran umum, letak dan keadaan obyektif, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan dan siswa, ekstrakurikuler sekolah, sarana dan prasarana, konsep pendidikan dan analisis penelitian.

Bab V yaitu penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran-saran dari hasil penelitian yang didapatkan tentang pengaruh iklim keluarga terhadap motivasi belajar siswa SD Bonggalan Kecamatan Sanden.